

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2017. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perolehan Laba Bersih

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel BOPO adalah -3,850 lebih besar dari t_{tabel} (-3,850 > -2,034) dengan taraf signifikan 0,001. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dengan kata lain variabel BOPO secara individual berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih. Dan nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,283 terletak pada interval koefisien 0,02 – 0,399 yang berarti secara individual tingkat hubungan antara BOPO terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri adalah rendah. Serta nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,080 atau sekitar 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti BOPO dapat menjelaskan pengaruhnya secara individual terhadap perolehan laba bersih sebesar 8% sedangkan sisanya sebesar 92% (100%

- 8% = 92%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Perolehan Laba Bersih

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel pembiayaan *murabahah* adalah 3,345 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,345 > 2,034$) dengan taraf signifikan 0,002. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, dengan kata lain variabel pembiayaan *murabahah* secara individual berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih. Dan nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar koefisien korelasi sebesar 0,084 terletak pada interval koefisien 0,00 – 0,199 yang berarti secara individual tingkat hubungan antara pembiayaan *murabahah* terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri adalah sangat rendah. Serta nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,007 atau sekitar 0,07%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti pembiayaan *murabahah* dapat menjelaskan pengaruhnya secara individual terhadap perolehan laba bersih sebesar 0,007% sedangkan sisanya sebesar 99,993% ($100\% - 0,007\% = 99,993\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Perolehan Laba Bersih

Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 7,516 dengan tingkat signifikansi 0,002, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,516 > 3,28$). Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,559 yang berarti secara bersama-sama tingkat hubungan antara BOPO dan pembiayaan *murabahah* terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri adalah sedang. Serta nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,313 atau sekitar 31,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut berarti BOPO dan pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap perolehan laba bersih sebesar 31,3% sedangkan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa dalam memperoleh laba bersih yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya, maka bank syariah harus menurunkan biaya operasionalnya semakin kecil dan meningkatkan penyaluran pembiayaannya kepada nasabah khususnya pembiayaan *murabahah* agar diperoleh pendapatan dari pembiayaan tersebut yaitu

pendapatan operasional, sehingga pendapatan operasional semakin meningkat dan mampu lebih tinggi dari biaya operasionalnya. Hal ini sesuai dengan rumus rasio BOPO yaitu pendapatan operasional dibagi biaya operasional, jika pendapatan operasional lebih tinggi dari biaya operasional maka rasio BOPO akan semakin efisien sehingga dalam memperoleh laba bersih akan meningkat melalui BOPO dan penyaluran pembiayaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Agar lebih dapat mengembangkan, mengevaluasi dan memberikan kebijakan terhadap kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Dengan adanya kebijakan yang baik ini, maka dapat meningkatkan pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia dan secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan perolehan laba bersih.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah dan sebagai perbandingan serta menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan menggunakan lebih banyak variabel dan memperpanjang

periode waktu penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan lebih baik

3. Bagi Lembaga Keuangan Perbankan Syariah

Diharapkan dapat mengevaluasi, mempertahankan dan mengatur kinerjanya terutama dalam hal kinerja keuangannya dan mengatur kegiatan pembiayaannya secara optimal dan mampu menghasilkan laba sebesar-besarnya setiap tahunnya.